

Identifikasi Faktor-Faktor yang Menentukan Literasi Masyarakat Kota Bandung terhadap Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Nelly Aliya Rozak*, Ima Amaliah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nellyaliya67@gmail.com, amalia.dasuki@gmail.com

Abstract. The literacy factor has been proven to be able to influence public interest in financial institution services. Public support for Islamic financial institutions, including Islamic cooperatives, is still very low, which is indicated by the high interest of the community in interest-based financial services. Based on this, the people of Bandung City need to be encouraged to use the services of sharia cooperatives. The purpose of this study is to identify and analyze the factors that determine the literacy level of the Bandung City community towards KSPPS. The method used in this research is descriptive quantitative and the analysis model is Principal Components Analysis. Data collection techniques used questionnaires and samples in this study, namely 100 people in the city of Bandung who are of productive age. The sampling technique uses a purposive sampling technique. The results of this study indicate that there are nine factors that determine the financial literacy of the people of Bandung City regarding sharia savings and loan cooperatives, which consist of general knowledge factors, characteristic factors, honesty factors, contract knowledge factors, social factors, experience factors, work system factors, foundation factors law, and principle factors. The most dominant factor is the general knowledge factor with the highest Eigenvalue, namely 34.052%, which concludes that the general knowledge possessed by the people of Bandung City about KSPPS can encourage public interest in using the products available at KSPPS. Efforts to increase financial literacy through educating the public about muamalah can be through recitations held at nearby mosques so that it can be a way to encourage financial literacy to avoid usury, *maisyir*, *gharar* and loan sharks.

Keywords: *Financial Literacy, KSPPS, Principal Components Analysis*

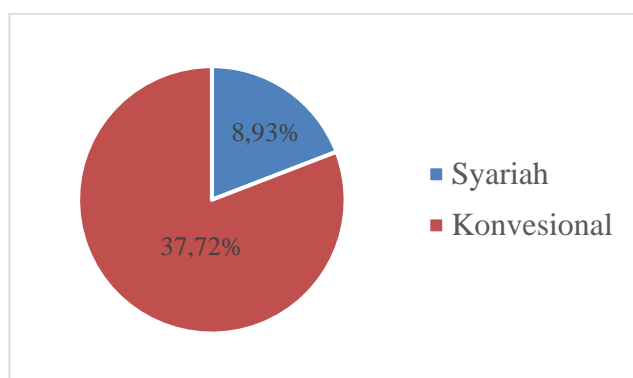
Abstrak. Faktor literasi telah terbukti mampu mempengaruhi minat publik terhadap jasa lembaga keuangan. Dukungan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah termasuk koperasi syariah masih sangat rendah yang diindikasikan dengan tingginya minat masyarakat terhadap jasa keuangan yang berbasis bunga. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat Kota Bandung perlu didorong untuk menggunakan jasa koperasi syariah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang menentukan tingkat literasi masyarakat Kota Bandung terhadap KSPPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan model analisis yaitu *Principal Components Analysis*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan sampel dalam penelitian ini yaitu 100 masyarakat Kota Bandung yang berusia produktif. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sembilan faktor yang menentukan literasi keuangan masyarakat Kota Bandung tentang koperasi simpan pinjam syariah yaitu terdiri dari faktor pengetahuan umum, faktor karakteristik, faktor kejujuran, faktor pengetahuan akad, faktor sosial, faktor pengalaman, faktor sistem kerja, faktor landasan hukum, dan faktor prinsip. Faktor yang paling dominan adalah faktor pengetahuan umum dengan Nilai *Eigenvalue* tertinggi yaitu 34,052% yang memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan umum yang dimiliki oleh masyarakat Kota Bandung tentang KSPPS dapat mendorong minat masyarakat untuk menggunakan produk-produk yang ada di KSPPS. Upaya peningkatan literasi keuangan melalui edukasi masyarakat tentang bermuamalah bisa melalui pengajian yang dilaksanakan di mesjid sekitar sehingga dapat menjadi jalan untuk mendorong literasi keuangan supaya terhindar dari riba, *maisyir*, *gharar* dan Rentenir.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, KSPPS, Principal Components Analysis*

A. Pendahuluan

Menurut (OJK, 2017) literasi keuangan adalah pengetahuan dan keyakinan seseorang tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Dalam konteks pembangunan, literasi keuangan syariah dapat dimaknai bahwa masyarakat luas mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah dan produk serta layanan keuangan syariah, yang dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dari produk lembaga keuangan syariah. Pengukuran literasi keuangan syariah diinterpretasikan dengan indeks literasi keuangan pada tahun 2019 sebagai berikut:



Sumber: OJK

Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan Tahun 2019

Pada gambar 1 dapat dilihat gap antara literasi keuangan konvensional dengan literasi keuangan syariah sebesar 8,93% yang berarti bahwa literasi keuangan syariah ini masih dapat dikatakan rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional dan tentunya hal ini menjadi perhatian sehingga berbagai strategi yang dapat mendorong meningkatnya indeks literasi keuangan syariah baik berupa edukasi, penguatan infrastruktur literasi, dan program yang menunjang minat masyarakat, digitalisasi produk bank, dan lain-lain.

Adapun indikator literasi keuangan menurut OJK adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan, adalah suatu informasi yang dimiliki seseorang dimana akan ditemuinya melalui pengamatan akal dan akan dipahami sehingga menjadikan sebuah potensi.
2. Keyakinan, adalah kepercayaan individu dan atau konsumen kepada produk atau jasa lembaga keuangan syariah yang digunakan, baik berupa manfaat, resiko dan kewajiban.
3. Kemampuan, dalam hal ini individu mempunyai kemampuan untuk menggunakan produk Koperasi Syariah, selain itu individu mempunyai kemampuan untuk merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik.

Masalahnya dukungan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah termasuk koperasi syariah masih sangat rendah yang diindikasikan dengan tingginya minat masyarakat terhadap jasa keuangan yang berbasis bunga. Berdasarkan hal tersebut, agar jasa keuangan syariah di Kota Bandung dapat berkembang dengan baik, masyarakat Kota Bandung perlu didorong untuk menggunakan jasa koperasi syariah. Oleh sebab itu, pengetahuan yang mendalam tentang minat masyarakat terhadap jasa keuangan koperasi syariah menjadi sangat penting. Keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar. Namun rendahnya literasi keuangan syariah membuat potensi menjadi kurang optimal.

Menurut (Suhendi, 2012) pengertian umum dari koperasi syariah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsi-prinsip syariah. Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama

Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka koperasi syariah tidak diperkenankan berusaha dalam bidang-bidang yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba, *maysir*, dan *gharar*.

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi Ibu kota provinsi tersebut, dan merupakan kota terbesar di wilayah pulau Jawa bagian selatan. Kota Bandung merupakan bagian dari Jawa Barat yang akan menjalankan dan merealisasikan visi, misi, tujuan, dan nilai-nilai dari Gerakan Koperasi Syariah. Koperasi syariah berbasis Mesjid di Kota Bandung sudah berdiri sejak tahun 2006 dan jumlah koperasi syariah terus bertambah dari tahun ke tahun. Tetapi seiring berjalannya waktu, koperasi syariah juga mengalami peningkatan dan penurunan jumlah unit koperasi syariah.

Penyebab redupnya koperasi syariah yaitu adanya persaingan paling terasa adalah ketika lembaga BUS, BPRS, dan Koperasi Syariah/BMT saling berebut pasar, baik untuk penghimpunan dananya maupun pembiayaannya. Masing-masing dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada lembaganya berusaha untuk mendapatkan nasabah/anggota sebanyak-banyaknya, sehingga terkadang terdapat satu orang yang mempunyai semua rekening di setiap lembaga keuangan syariah tersebut (BUS, BPRS dan Koperasi Syariah/BMT). Pada persaingan antar lembaga keuangan mikro syariah itu sendiri terkadang terjadi persaingan di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Menentukan Literasi Masyarakat Kota Bandung Terhadap Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)”.

1. Faktor apa saja yang menentukan literasi masyarakat Kota Bandung terhadap KSPPS?
2. Faktor dominan apa yang menentukan literasi masyarakat Kota Bandung terhadap KSPPS?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Bandung yang berusia produktif yang berjumlah 2.510.103 jiwa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Validitas

No. soal	r-hitung	r-tabel 0,05	Keterangan
1	0,2100	0,195	Valid
2	0,2173	0,195	Valid
3	0,2104	0,195	Valid
4	0,2085	0,195	Valid
5	0,2441	0,195	Valid
6	0,2362	0,195	Valid
7	0,3073	0,195	Valid
8	0,2671	0,195	Valid
9	0,2683	0,195	Valid
10	0,2758	0,195	Valid
11	0,2101	0,195	Valid
12	0,2208	0,195	Valid
13	0,2020	0,195	Valid

No. soal	r-hitung	r-tabel 0,05	Keterangan
14	0,2425	0,195	Valid
15	0,3783	0,195	Valid
16	0,3665	0,195	Valid
17	0,3417	0,195	Valid
18	0,3186	0,195	Valid
19	0,2394	0,195	Valid
20	0,2197	0,195	Valid
21	0,1968	0,195	Valid
22	0,2792	0,195	Valid
23	0,2553	0,195	Valid
24	0,2973	0,195	Valid
25	0,2590	0,195	Valid
26	0,2388	0,195	Valid
27	0,1984	0,195	Valid
28	0,3982	0,195	Valid
29	0,4105	0,195	Valid
30	0,2173	0,195	Valid
31	0,2087	0,195	Valid
32	0,2079	0,195	Valid
33	0,2209	0,195	Valid
34	0,2054	0,195	Valid
35	0,3138	0,195	Valid
36	0,3040	0,195	Valid

Sumber: Data Diolah Microsoft Excel (2022)

Hasil uji validitas antara butir pernyataan dan r-tabel (*pearson product moment*) dinyatakan valid karena r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dari 36 pernyataan diperoleh nilai r hitung. Dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dengan $\alpha = 5\%$ maka nilai r hitung > dari r tabel. Ini menyimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan valid atau butir-butir pernyataan mempengaruhi literasi masyarakat Kota Bandung tentang KSPPS.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah pernyataan	Minimal <i>cronbach alpha</i>	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	36	0,6	1,0020	Reliabel

Sumber: Data Diolah Microsoft Excel (2022)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan yang ada di dalam penelitian ini memperoleh nilai *Cronbach alpha* sebesar 1,0020. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan bersifat reliabel. Nilai ini lebih besar dari minimal *Cronbach alpha*. Artinya semua butir pernyataan dapat digunakan di tempat maupun waktu yang berbeda.

Tabel 3. Hasil Interpretasi Faktor

Faktor	Dimensi	Indikator	<i>Factor Loading</i>	<i>Variance (%)</i>
Faktor 1	Pengetahuan_3 Pengetahuan_2 Pengetahuan_10 Pengetahuan_11 Pengetahuan_9	Informasi kegiatan-kegiatan koperasi	0,799	34,052%
		Informasi produk-produk koperasi	0,774	
		Pemahaman produk-produk koperasi	0,752	
		Pemahaman kegiatan-kegiatan koperasi	0,695	
		Pemahaman koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah	0,681	
Faktor 2	Keyakinan_7 Keyakinan_1 Keyakinan_8	Koperasi memiliki pengurus yang ramah	0,823	8,922%
		Koperasi tidak hanya memberikan pinjaman, tetapi juga membantu mengelola keuangan anggota	0,761	
		Koperasi cepat tanggap dalam merespon keluhan anggota	0,692	
Faktor 3	Keyakinan_10 Keyakinan_11 Keyakinan_9	Koperasi mengkomunikasikan segala perubahan	0,797	6,102%
		Koperasi selalu mengingatkan kewajiban anggota	0,784	
		Koperasi memberikan layanan yang sesuai	0,689	
Faktor 4	Pengetahuan_5 Pengetahuan_6 Pengetahuan_7	Koperasi tidak menggunakan suku bunga	0,789	5,587%
		Penetapan sistem bagi hasil sesuai tingkat keuntungan koperasi	0,723	
		Keuntungan ditentukan oleh kedua belah pihak	0,672	
Faktor 5	Keyakinan_3 Keyakinan_14 Keyakinan_2	Pencairan pembiayaan pada koperasi dilakukan dengan cepat	0,762	4,074%
		Koperasi memiliki nama baik di mata masyarakat	0,732	
			0,598	

Faktor	Dimensi	Indikator	<i>Factor Loading</i>	<i>Variance (%)</i>
		Prosedur oengajuan menggunakan jaminan aset yang ringan		
Faktor 6	Kemampuan_5	Akan terus menjadi anggota koperasi	0,786	3,664%
	Kemampuan_3	Merasa puas menjadi anggota koperasi	0,694	
Faktor 7	Pengetahuan_8	Informasi koperasi menghimpun dan menyalurkan dana	0,646	3,534%
	Keyakinan_4	Koperasi menggunakan sistem jemput bola	0,644	
Faktor 8	Pengetahuan_13	Pemahaman landasan hukum koperasi	0,687	3,007%
Faktor 9	Keyakinan_5	Koperasi memberikan waktu pembayaran yang lebih panjang	0,787	2,92%
	Keyakinan_6	Koperasi menggunakan bagi hasil yang tidak mrugikan anggota	0,691	
Rata-rata			0,72	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat ada 9 faktor yang menentukan literasi masyarakat Kota Bandung terhadap KSPPS menurut tingkat urgensitasnya. Dapat dilihat juga kategori literasi menurut nilai rata-rata dari factor loading sebesar 0,72. Artinya, masyarakat Kota Bandung termasuk kedalam kategori *well literate*. Adapun kategorisasi literasi sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Literasi

Range	Kategori Literasi
0 – 0,25	<i>Not Literate</i>
0,26 – 0,50	<i>Less Literate</i>
0,51 – 0,75	<i>Well Literate</i>
0,76 – 1,00	<i>Sufficient Literate</i>

Sumber: OJK (2014)

Pada kategori *well literate* artinya masyarakat memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait koperasi simpan pinjam dan pembiayaan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk-produk yang ada di koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah.

Faktor-Faktor yang Menentukan Literasi Masyarakat Kota Bandung Tentang Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah

Berdasarkan hasil faktor yang telah dilakukan, terbentuk 9 faktor yaitu faktor pengetahuan umum, faktor kehandalan, faktor kejujuran, faktor pengetahuan akad, faktor kepedulian, faktor pengalaman, faktor sistem kerja, faktor pengetahuan dasar, dan faktor ketetapan. Berikut analisis lebih lengkapnya:

1. Faktor Pengetahuan Umum

Faktor pertama yang menentukan literasi keuangan masyarakat Kota Bandung terhadap KSPPS yaitu faktor pengetahuan umum. Artinya literasi masyarakat Kota Bandung terhadap KSPPS sangat dipengaruhi oleh pengetahuan umum. Faktor pengetahuan

umum ini yaitu sejauhmana informasi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai produk-produk dan kegiatan-kegiatan yang ada di koperasi itu sendiri. Setelah masyarakat memiliki informasi tersebut, masyarakat akan mulai memahami tentang produk-produk dan kegiatan-kegiatan yang ada di KSPPS.

2. **Faktor Karakteristik**
Setelah masyarakat memiliki informasi dan mulai memahami produk-produk serta kegiatan-kegiatan yang ada di KSPPS, literasi ditentukan oleh keyakinan masyarakat terhadap layanan yang ada di KSPPS. Faktor kedua yang menentukan literasi keuangan masyarakat Kota Bandung terhadap KSPPS yaitu faktor karakteristik. Masyarakat meyakini bahwa koperasi memiliki pengurus yang ramah, koperasi tidak hanya memberikan pinjaman tetapi juga membantu mengelola keuangan anggota, dan koperasi cepat tanggap dalam merespon keluhan anggota.
3. **Faktor Kejujuran**
Setelah masyarakat memiliki keyakinan terhadap layanan yang ada di KSPPS, faktor ketiga yang menentukan literasi keuangan masyarakat Kota Bandung terhadap KSPPS yaitu faktor kejujuran. Faktor kejujuran ini menunjukkan bahwa kejujuran yang diberikan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah meliputi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah selalu mengkomunikasikan segala perubahan kepada anggota, koperasi selalu mengingatkan kewajiban anggota, dan koperasi memberikan layanan yang sesuai kepada anggotanya.
4. **Faktor Pengetahuan Akad**
Setelah masyarakat mempunyai keyakinan terhadap kejujuran yang ada di KSPPS, faktor keempat yang menentukan literasi keuangan masyarakat Kota Bandung terhadap KSPPS yaitu faktor pengetahuan akad. Masyarakat mempunyai pengetahuan akad seperti koperasi tidak menggunakan suku bunga, penetapan bagi hasil sesuai tingkat keuntungan koperasi, dan keuntungan ditentukan oleh kedua belah pihak.
5. **Faktor Sosial**
Setelah masyarakat mempunyai pengetahuan tentang pengetahuan akad yang ada di KSPPS, faktor kelima yang menentukan literasi keuangan masyarakat Kota Bandung terhadap KSPPS yaitu faktor sosial. Masyarakat mempunyai keyakinan bahwa pencairan pembayaran pada KSPPS dilakukan dengan cepat, koperasi memiliki nama baik dimata masyarakat setempat, dan prosedur pengajuan menggunakan jaminan aset yang ringan. Keyakinan yang dimiliki masyarakat terhadap KSPPS ini dapat mendorong minat masyarakat untuk menggunakan produk & jasa yang ada di KSPPS.
6. **Faktor Pengalaman**
Setelah masyarakat mempunyai keyakinan terhadap faktor sosial, faktor keenam yang menentukan literasi masyarakat Kota Bandung yaitu faktor pengalaman. Faktor pengalaman ini merupakan kepuasan masyarakat setelah menjadi anggota koperasi. Kepuasan menjadi anggota koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah sangat menentukan penilaian masyarakat terhadap koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah.
7. **Faktor Sistem Kerja**
Setelah mempunyai pengalaman yang baik selama menjadi anggota koperasi, faktor ketujuh yang menentukan literasi masyarakat Kota Bandung terhadap KSPPS yaitu faktor sistem kerja. Seseorang yang telah menjadi anggota koperasi akan memberikan informasi kepada orang lain terkait sistem kerja yang ada di KSPPS guna meningkatkan literasi masyarakat terhadap KSPPS. Faktor sistem kerja ini berkaitan dengan sistem kerja yang ada di KSPPS, seperti kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.
8. **Faktor Landasan Hukum**
Setelah masyarakat mempunyai keyakinan tentang sistem kerja yang ada di KSPPS, faktor kedelapan yang menentukan literasi masyarakat yaitu faktor landasan hukum. Faktor landasan hukum ini berdasarkan pemahaman masyarakat tentang landasan hukum koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang berlandaskan pada Al-quran dan

As-sunnah. Di dalam beberapa kasus, Rasulullah menjelaskan contoh-contoh pinjaman dan perdagangan yang dianggap riba.

9. Faktor Prinsip

Setelah masyarakat mempunyai pemahaman tentang landasan hukum KSPPS, faktor terakhir atau faktor kesembilan yang menentukan literasi masyarakat Kota Bandung terhadap KSPPS yaitu faktor prinsip. Faktor prinsip ini berdasarkan pada kehandalan KSPPS dalam memberikan waktu pembayaran yang lebih panjang dan KSPPS menggunakan bagi hasil yang tidak merugikan anggotanya karena KSPPS memiliki landasan hukum yang sesuai dengan Al-Quran dan As-sunnah.

Faktor Dominan yang Menentukan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Bandung Tentang Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah

Faktor yang paling dominan adalah faktor pengetahuan umum yang memberikan kesimpulan bahwa pengetahuan umum sangat menentukan literasi keuangan masyarakat tentang koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah. Faktor ini juga didukung oleh jumlah responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Sebanyak 73 responden berusia 21 – 30 tahun, yang berarti pada usia tersebut masyarakat masih memiliki keinginan untuk mencari tahu sebuah informasi salah satunya yaitu tentang koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah.

Berdasarkan informasi dan pemahaman yang dimiliki masyarakat Kota Bandung tentang produk dan kegiatan yang ada di KSPPS dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat tentang KSPPS sehingga minat masyarakat Kota Bandung untuk menggunakan produk & jasa yang ada di KSPPS juga dapat meningkat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang terhadap lembaga keuangan maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan produk lembaga keuangan. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang menentukan literasi keuangan masyarakat Kota Bandung tentang koperasi simpan pinjam syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat sembilan faktor yang menentukan literasi keuangan masyarakat Kota Bandung tentang koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yaitu terdiri dari faktor pengetahuan umum, faktor karakteristik, faktor kejujuran, faktor pengetahuan akad, faktor sosial, faktor pengalaman, faktor sistem kerja, faktor landasan hukum, dan faktor prinsip.
2. Faktor yang paling dominan dalam penelitian ini dalam menentukan literasi keuangan masyarakat Kota Bandung terhadap KSPPS yaitu faktor pertama atau faktor pengetahuan umum. Karena dalam faktor ini terdiri dari 5 pernyataan dan memiliki Nilai *Eigenvalue* tertinggi yaitu sebesar 34,052%. Faktor ini didukung oleh 73 responden yang berusia 21 – 30 tahun dalam penelitian ini. Artinya, pada usia tersebut masyarakat masih memiliki keinginan untuk mencari tahu sebuah informasi, salah satunya yaitu tentang KSPPS.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, seluruh dosen program studi Ekonomi Pembangunan FEB Unisba, dan seluruh pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1).
- [2] KNEKS. (2019). *Rekomendasi Kebijakan Strategi Pengembangan Keuangan*

Mikrosyariah Di Indonesia.

- [3] Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014
- [4] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. (2019).
- [5] Surya, Nadya Gisselvannia Putri, Riani, Westi (2022). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006 - 2020*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis 2(2). 133-138.